



Pengembangan Karakter Siswa Melalui Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jumantono

**Laila Jumanul Wad'iyyah¹, Sintya Windi Nur Cahyani²,
Naufal Aden Maheraka³, Nurul Latifah Inayati⁴**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4}

e-mail: g000220019@student.ums.ac.id

Abstack

This study aims to examine the evaluation of students' character development at SMP Negeri 1 Jumantono. This research employs a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Interviews were conducted with teachers, students, and school officials to gather in-depth information regarding the implementation of character development evaluation at the school. Observations were made in classrooms and the school environment to assess students' social interactions and behaviors. Documentation collected included records of school activities related to character evaluation. The data was then analyzed using descriptive analysis to portray and understand the conditions on the ground. The results of this study indicate that the evaluation of character development at SMP Negeri 1 Jumantono involves various parties and approaches, including direct observation of students' behavior and activities that support character formation. This study provides important contributions to the understanding of character development evaluation practices at the school, highlighting aspects such as discipline, responsibility, empathy, and mutual respect among students.

Key Word: Character Development, Students, Learning, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evaluasi perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Jumantono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan guru, siswa, serta pihak sekolah untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi perkembangan karakter di sekolah. Observasi dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah untuk menilai interaksi sosial dan perilaku siswa. Dokumentasi yang diambil berupa catatan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan evaluasi karakter. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan memahami kondisi yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi perkembangan karakter di SMP Negeri 1 Jumantono melibatkan berbagai pihak dan pendekatan yang mencakup observasi langsung terhadap perilaku siswa serta kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman pelaksanaan evaluasi perkembangan karakter siswa di sekolah, dengan menyoroti aspek-aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa saling menghargai antar sesama siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Siswa, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan dasar utama dalam membentuk kepribadian dan kondisi seseorang. Melalui pendidikan, individu dapat menganalisis serta memahami dunia sekitar, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Saat ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian, sekolah dapat mengoptimalkan perkembangan siswa dalam aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta spiritualitas (Sahroni, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas), pendidikan dipandang sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan bakat dan memiliki dasar yang kokoh dalam aspek religius, intelektual, pengendalian diri, akhlak mulia, serta potensi diri yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Islam, sebagai proses pembentukan individu, bertujuan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan mewujudkan kebahagiaan di dunia serta akhirat dengan berlandaskan ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW (Awwaliyah & Baharun, 2018). Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk aspek jasmani, rohani, dan psikologis seseorang, sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan karakter siswa. Sebagai fasilitator dan teladan, guru memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter kini menjadi isu yang semakin mendesak dalam dunia pendidikan. Karakter sendiri sering kali diidentikkan dengan moralitas bangsa atau karakter warga negara. Warga negara yang berkarakter adalah masyarakat yang memiliki perilaku yang baik, sementara masyarakat yang kurang memiliki kepribadian yang baik cenderung memiliki kurangnya budi pekerti. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi langkah strategis dan terobosan utama dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik, tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah sangat penting, meskipun pembentukan karakter dimulai dari keluarga. Apabila seorang siswa mendapatkan pendidikan karakter yang tepat dari keluarga, maka siswa tersebut akan tumbuh dengan karakter yang baik di masa depan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penguasaan Pengajaran Islam tidak terlepas dari pemahaman prinsip-prinsip yang mendorong penyesuaian perilaku siswa. Beberapa kegiatan rohani Islam

yang dapat diterapkan untuk mendukung hal tersebut antara lain: 1) Pembelajaran Islam dengan metode kelompok setiap minggu; 2) Pembelajaran Islam yang dilakukan di alam terbuka; 3) Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit); 4) Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA); 5) Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (Tahsin); 6) Penghafalan Al-Qur'an satu ayat setiap hari; 7) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional; dan 8) Kelompok belajar yang bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang berprestasi (Wikipedia, diakses 3 Januari 2024).

Pendidikan spiritual Islam saat ini tidak terbatas hanya pada pembelajaran di dalam ruang sekolah, melainkan pengajar perlu memiliki inovasi dan kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran spiritual di luar ruang kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa tanpa batasan waktu, bahkan di luar jam pelajaran. Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Tanpa adanya pendidikan agama, pendidikan karakter dan akhlak yang baik sulit untuk terwujud. Pembentukan karakter individu sangat dipengaruhi oleh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan lingkungan, keluarga, dan terutama orang tua siswa. Peran ini sangat menentukan keberhasilan dalam menangani perbuatan negatif siswa, seperti sikap sentimental, penghasutan, pertengkaran, membolos, berbicara buruk, keributan saat pembelajaran, serta pelanggaran peraturan dan norma.

Pendidikan agama Islam memerlukan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk lembaga sekolah, guru atau pendidik, serta keluarga, terutama orang tua siswa. Tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk membentuk perilaku dan sikap manusia, membina akhlak mulia yang dilandasi oleh kebenaran, kejujuran, dan keikhlasan, serta mengembangkan akal budi agar selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap situasi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai budaya di sekolah, karakter siswa dapat terbentuk dan nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri mereka. Hal ini juga berlaku di SMP Negeri 1 Jumantono, di mana siswa diharapkan dapat langsung mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian mereka secara keseluruhan.

Sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penguatan karakter individu di lingkungan sekolah dapat tercapai melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI). SMP Negeri 1 Jumantono, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter siswa-siswinya. Salah satu cara untuk mencapai hal

ini adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang terus-menerus, guna memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Sebagai sekolah menengah pertama, SMP Negeri 1 Jumantono berkomitmen untuk mendidik siswa-siswi yang baik secara moral atau akademik. Evaluasi pembelajaran PAI adalah salah satu cara cepat untuk mencapai tujuan tersebut. Evaluasi yang efektif dapat memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran PAI tercapai, termasuk dalam hal pembentukan karakter siswa-siswi. Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan insan akademis. Pembelajaran ini tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi juga harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa tidak terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga tentang seberapa efektif nilai-nilai tersebut diterapkan. Sebagai sarana untuk mencapai pemahaman dan kesadaran kognitif, PAI memiliki peran yang signifikan, terutama mengingat bahwa mayoritas peserta didik di SMP Negeri 1 Jumantono adalah pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berpotensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa secara substansial. unggulan yaitu Islam dengan menghadirkan landasan Iman dan Taqwa yang kokoh dan mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi lapangan, yang fokus pada objek penelitian di SMP Negeri 1 Jumantono pada semester genap tahun 2023/2024. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 1 Jumantono. Sumber data sekunder mencakup dokumen dan beberapa referensi terkait dengan topik penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama: pertama, metode observasi, yang bertujuan untuk mengamati situasi dan proses pelaksanaan pengembangan karakter melalui evaluasi pembelajaran PAI. Kedua, wawancara (interview), yang dilakukan

dengan para narasumber, termasuk guru PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Jumantono, untuk memperoleh informasi terkait dengan pengembangan karakter siswa melalui evaluasi pembelajaran PAI. Ketiga, dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan foto dan dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jumantono. Peneliti akan membahas secara mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Jumantono. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dapat mendukung pengembangan karakter siswa di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Proses Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Pengembangan Karakter SMP Negeri 1 Jumantono

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis offline di SMP Negeri 1 Jumantono mencakup dua jenis penilaian, yaitu tes dan non-tes. Penilaian tes terdiri dari tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan. Untuk aspek kognitif, evaluasi dilakukan melalui pengerjaan tugas, ujian tertulis, atau proyek. Tes tertulis yang digunakan berbentuk tes objektif atau pilihan ganda. Instrumen yang dipakai untuk menilai aspek kognitif antara lain tugas, ujian, keaktifan siswa, dan portofolio. Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Jumantono, pada masa endemi, siswa diberikan bimbingan langsung dalam pengerjaan tugas, ujian tertulis, dan proyek. Bimbingan ini dilakukan baik oleh guru maupun siswa, sehingga memungkinkan terjadinya pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI secara efektif. Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jumantono dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Tugas

Dalam pemberian tugas, guru akan memberikan instruksi yang jelas. Baik itu terkait penggunaan petunjuk maupun terkait pengumpulan tanggal atau waktunya. Pemberian tugas dapat diberikan melalui Buku pegangan siswa atau bahan dari guru. Apabila guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan, siswa akan dibimbing langsung oleh guru PAI

2. Ujian

Pelaksanaan ujian secara offline tentu ada hubungan antar guru dan siswa bertatap muka di dalam kelas. Guru dapat menyusun soal dengan tingkatan yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Guru dapat mengakses sumber lain-nya sebagai bahan penyusunan soal terkait materi yang diajarkan, yang mana hal ini menyesuaikan juga pada tingkat pemahaman setiap siswa.

3. Keaktifan

Dalam melakukan penilaian kepada siswa saat pembelajaran secara offline oleh guru PAI SMP Negeri 1 Jumantono dapat melihat keaktifan siswa melalui keterlibatan siswa dalam berdiskusi yang dibagi beberapa kelompok. Tekniknya bisa melalui presentasi kelompok, hal ini akan tampak pada keaktifan siswa dalam belajar atau kelompok. Dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru dapat melakukan evaluasi pada setiap siswa tersebut.

4. Portofolio

Melakukan penilaian portofolio dapat digunakan melakukan teknik pengumpulan hasil karya di setiap siswa. Hal ini upaya untuk melihat pengembangan karakter mereka dan juga keaktifannya. Pengukuran hasil penilaian siswa dapat dilakukan dengan tes berbentuk objektif, tes objektif mudah untuk melihat hasil belajar siswa yang didukung pelaksanaan secara offline. Hasil penilaian dapat dilihat setelah siswa mengerjakan. Selain itu, ada beberapa siswa yang sering terjadi pada kekurangan ketelitian dan kurangnya pemahaman sebuah konsep terkait penugasan siswa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa-siswi SMP Negeri 1 Jumantono yaitu tidak hanya mengukur hasil belajarnya saja tetapi, sebagai alat untuk mengembangkan karakter melalui cara memberikan keteladanan yang baik, memberikan umpan balik terhadap guru dan siswa sebagai wujud merefleksikan diri, Integrasi nilai-nilai karakter setiap pembelajaran PAI. Sehingga tergerak dalam membentuk siswa pengembangan karakter yang baik.

Berdasarkan penjelasan dari ibu AR, selaku Guru PAI pengembangan karakter siswa tentunya sulit dalam pelaksanaannya, mengingat karena siswa yang ada dikelas berasal dari bermacam-macam latar belakang, namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam hal tersebut. Hal itu beliau memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dalam bertata krama. Dengan begitu seiring berjalannya waktu siswa akan dengan sendirinya mengembangkan karakternya. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dapat mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Jumantono, memiliki sedikit beberapa kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran pengembangan karakter siswa yang telah diterapkan disekolah terutama pada kelas VIII, Diantaranya adalah kegiatan pelaksanaan sholat dhuha secara terjadwal, mengikuti upacara yang dilaksanakan setiap hari senin, adanya pelaksanaan upacara tersebut membantu siswa dalam pengembangan karakter berupa bentuk religius yang dapat mengenang atau menghargai jasa-jasa para pahlawan dan Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Sholat yang dilakukan oleh masing-masing siswa, awalnya diawasi langsung oleh guru PAI, namun lama kelamaan siswa mampu melaksanakannya sendiri. Berdasarkan keterangan Ibu AR selaku Guru PAI yaitu:

"Disekolah sini kami mengajarkan anak-anak untuk disiplin sholat-nya. Kadang-kadang ada siswa ketika dirumah itu tidak dibimbing oleh bapak ibunya di rumah. Jadi, anak ini perlu di didik spritualnya disekolah agar dia menjadi kebiasaan ketika di rumah tanpa disuruh tetapi karna ada kesadarannya pada dirinya."

Berdasarkan perilaku baik yang dicontohkan oleh guru terhadap siswa-siswi SMP Negeri 1 Jumantono. Melalui hal tersebut siswa-siswi, mengembangkan karakter yang baik yaitu: 1) Tumbuhnya interksi yang baik terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. evaluasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek akademik saja, namun juga evaluasi terhadap sikap dan siswa- siswi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan holistik yang menitikberatkan pada karakter siswa-siswi. Oleh karena itu, siswa dinilai tidak hanya dari hasil tesnya, tetapi juga dari tindakan dan interaksinya dengan siswa. 2) Siswa dapat belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Proses penilaian, yang melibatkan umpan balik dari guru dan teman sejawat, memberikan siswa kesempatan untuk melakukan refleksi diri. Umpan balik ini sangat penting karena membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya serta mendorong mereka untuk terus berkembang.

Melalui refleksi ini, siswa belajar bertanggung jawab atas tindakannya dan mengembangkan sikap positif. 3) Berperilaku jujur, disiplin, dan empati. hal ini merupakan elemen penting dalam proses evaluasi. Dengan adanya nilai-nilai ini dalam setiap aktivitas pembelajaran, diharapkan para siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ini mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jumantono tidak hanya menekan pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kokoh. Meskipun begitu masih ada beberapa siswa terkadang berperilaku tidak baik seperti berhubungan dengan lawan jenis, membawa alat elektronik, dan adanya kendala kehadiran kelas dikarenakan kecanduan game. itu semua karena faktor dari lingkungan dan keluarga pada saat dirumah. (Wawancara oleh AM 11 Desember 2024). Definisi tersebut dapat diperjelas melalui pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Jumantono yakni: "Guru kita adalah contoh yang baik, Ibu guru selalu mendorong kita untuk bertindak, berbicara, dan bersikap dengan baik, baik kepada guru, teman, maupun orang lain. Selain itu, ibu guru tidak hanya memberi perintah kepada kami, tetapi juga menunjukkan melalui contoh yang dia berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami merasa bahwa ibu guru adalah panutan bagi kami semua." (Wawancara Siswa, 11 Desember 2024).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas seorang guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi, juga menambahkan cerita, agar siswa tidak merasa jenuh saat dikelas. Selain itu, guru PAI mengungkapkan bahwa seluruh siswa menunjukkan semangat tinggi dalam proses belajar mengajar mereka semua menghargai dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Pemahaman ini dapat diperkuat oleh pernyataan seorang siswi dari kelas VIII SMP Negeri 1 Jumantono:

"Saya merasa nyaman pada saat pembelajaran PAI dikelas serta diberikan kesempatan bertanya jika ada materi yang belum saya pahami. Sehingga materi yang disampaikan sama bu guru sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari saya."

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Ditemukan proses pembelajaran pendidikan agam islam dikelas berjalan dengan baik. Selama kegiatan belajar mengajar suasana kelas tidak sepeuhnya mendukung, karena beberapa siswa cenderung ribut bersama teman, Namun situasi ini segera, ditangani oleh guru melalui teguran yang halus. (Catatan lapangan 11 Desember 2024). Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan siswi kelas VIII SMP negeri 1 Jumantono yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran, saat materi yang dipelajari sulit dipahami mereka akan bosan mendengarkan penjelasan dari guru sebaliknya, jika siswa minat pada materi mereka, akan menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi (Wawancara 11 Desember 2024). Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa institusi pendidikan, Guru PAI AR dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan karakter siswa melalui pemberian contoh yang baik dan kebiasaan dalam melakukan hal-hal yang baik.

Upaya Pengembangan Karakter Siswa

Di SMP N 1 Jumantono, pengembangan karakter siswa merupakan komponen penting dari evaluasi pembelajaran dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan cerdas secara akademis. Dalam hal ini, beberapa tindakan yang dapat dilakukan termasuk:

1. Integrasi Pendidikan Karkater dalam Kurikulum. Pendidikan karakter harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Ini termasuk membangun kurikulum berbasis nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan
2. kepemimpinan. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari (Faizah, 2022).
3. Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga seperti senam, dan pramuka dapat membantu membangun nilai karakter. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial

- mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dan memimpin kelompok (Hieng, 2024).
4. Pelatihan dan Pengembangan Guru. Sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam metode pendidikan karakter yang inovatif agar mereka dapat menerapkan pendekatan yang berguna untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa mereka.
 5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, sehingga tercipta sinergi antara rumah dan sekolah. Membentuk karakter siswa di sekolah.
 6. Penilaian dan Evaluasi. Penilaian pembelajaran perlu melibatkan elemen karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menilai keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial, peran kepemimpinan dalam tim, serta kemampuan mereka untuk menunjukkan sikap kepedulian dan rasa tanggung jawab (Ika Ika et al., 2024).

Program Sosial dan Kemanusiaan. Dengan Melaksanakan kegiatan sosial seperti pelayanan masyarakat atau kunjungan ke panti asuhan bisa memberikan siswa pengalaman langsung mengenai nilai empati dan kepedulian terhadap orang lain. Aktivitas ini juga berperan dalam mengedukasi mereka tentang tanggung jawab sosial. Dengan langkah-langkah ini, SMP N 1 Jumantono mampu membangun suasana belajar yang tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang kokoh dan memiliki integritas (2024, October 31)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Jumantono dilakukan melalui tes dan non-tes yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dalam pengembangan siswa siswi di smp n 1 jumantono, disini terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan pengembangan terhadap evaluasi pembelajaran pai. Diantara nya:

1. Metode Evaluasi

Tugas dan ujian diberikan secara tertulis maupun lisan, dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Keaktifan siswa dinilai melalui partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, presentasi, serta keterlibatan dalam proses belajar. Portofolio digunakan untuk menilai karya siswa sekaligus memantau perkembangan karakter mereka.

2. Pembentukan Karakter

Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan religiusitas. Aktivitas seperti shalat dhuha

berjamaah, kultum setelah dzuhur, dan refleksi melalui diskusi membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Guru

Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Umpan balik diberikan untuk membantu siswa memperbaiki kelemahan mereka. Penghargaan berupa pujian atau hadiah diberikan kepada siswa yang menunjukkan usaha keras, guna memotivasi mereka.

4. Kendala dan Solusi

Beberapa siswa menghadapi tantangan, seperti kurang disiplin, pengaruh lingkungan, atau kecanduan game. Guru membantu dengan pendekatan personal dan memberi kesempatan untuk perbaikan. Guru juga melibatkan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa di rumah.

Contoh dalam mengembangkan Upaya yang dilakukan demi mengembangkan karakter siswa, guru melakukan melalui penjelasan materi pelajaran di kelas kemudian siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setelah itu siswa dapat menerapkannya. Upaya ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan menilai perkembangan mereka sendiri, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam pembentukan karakter. Pada akhir setiap pelajaran, guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Hal ini tidak hanya untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan, perasaan, dan pengalaman siswa sehubungan dengan karakter yang sedang dikembangkan, seperti sikap toleransi, kedisiplinan, dan religiusitas.

Evaluasi yang bersifat formatif dan sumatif yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jumantono juga mencakup aspek pengamatan terhadap perilaku siswa di luar ruang kelas. Sebagai contoh, selain melakukan tes dan ujian, guru juga mencatat perubahan-perubahan dalam sikap siswa, misalnya apakah siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah atau lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan ibadah. Evaluasi semacam ini sangat penting karena pengembangan karakter siswa tidak bisa diukur hanya berdasarkan nilai akademis semata, tetapi juga melalui sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pemberian kesempatan kepada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk melakukan perbaikan. Proses ini tidak hanya terbatas pada

pemberian tugas tambahan, tetapi juga dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal. Guru mencoba untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa, apakah itu terkait dengan materi pelajaran atau faktor lainnya, dan memberikan bantuan yang diperlukan agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan cara ini, guru tidak hanya membantu siswa secara akademik, tetapi juga mendukung mereka dalam mengatasi tantangan pribadi yang mungkin mereka hadapi. Untuk memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan usaha ekstra dalam belajar, guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan ini tidak selalu berupa materi, tetapi bisa juga berupa pujian atau pengakuan atas usaha dan prestasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berusaha keras dan menunjukkan dedikasi dalam pembelajaran. Dengan adanya penghargaan ini, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berkembang. Penggunaan evaluasi yang bersifat beragam ini mencerminkan fleksibilitas guru dalam mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode evaluasi, tetapi memilih berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pembentukan karakter siswa.

Salah satu Pengembangan Karakter siswa melalui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jumantono khususnya sebagian siswa siswi ialah dengan cara jika guru melaksanakan tes asesmen yang ditekankan pada ranah afektif dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan penekanan penguatan materi kepada siswa dengan cara berdiskusi tentang toleransi sub bab materi pokok ialah toleransi antar sesama umat beragama, dan dengan lain agama namun dalam ranah kognitif termasuk kognitif saja (pengetahuan) namun dalam ranah afektif dengan penekanan lisan dengan melatih membaca alquran dengan menilai bagaimana membaca dengan benar, tajwid perkata dari alquran serta mempraktikkan di keseharian siswa untuk mengaji alquran setiap hari. Pada saat melakukan wawancara dikelas, Kemudian siswa menasihati siswa ketika melakukan kesalahan. Disisi lain guru harus mempunyai penghayatan kepada siswa, terutama karakter pada siswa tersebut memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing. Pada saat siswa melakukan pengembangan karakter disiplin siswa dapat menerapkan karakter dalam datang sekolah tepat waktu, kemudian religiusitas yakni dengan cara penerapan shalat dhuha kepada siswa dan kultum bergilir urut per kelas bakda dzuhur.

Dalam memberikan penugasan guru pai memberi tugas kepada siswa dengan cara bagaimana soal tes atau ujian tersebut apakah ada yang kesulitan atau tidak dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki nilai di bawah kkm, guru memberikan peluang untuk memperbaiki, dan siswa yang rajin dalam belajar diberikan

hadiah oleh guru sebagai tanda rajin dalam pembelajaran di sekolah khususnya dikelas. Selanjutnya guru pai dalam penggunaan evaluasi formatif pada saat dilaksanakan pembelajaran dikelas dan evaluasi tes sumatif terdiri dari pokok pembahasan. Guru melakukan sesuai pada buku pegangan tetapi memiliki metode penerapan yang berbeda beda. Yang terakhir guru melibatkan siswa dalam refleksi berupa tanya jawab kepada siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, termasuk dalam pendidikan agama Islam (PAI) yang bertujuan tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral siswa. Di SMP Negeri 1 Jumantono, PAI bertujuan menanamkan ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian yang baik. Evaluasi pembelajaran PAI di sekolah ini melibatkan penilaian tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa, guna mengetahui sejauh mana siswa mengamalkan ajaran agama. Evaluasi yang menyeluruh ini juga membantu guru dalam memantau perkembangan karakter siswa dan memastikan tujuan pendidikan PAI tercapai. Pendidikan karakter memerlukan kerjasama antara sekolah, guru, dan keluarga, di mana keluarga berperan penting dalam tahap awal pembentukan karakter anak, namun dukungan dari sekolah melalui pembelajaran dan evaluasi yang terus menerus sangat diperlukan. Evaluasi di SMP Negeri 1 Jumantono menekankan tidak hanya pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa menjadi individu yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan empatik. Meskipun ada beberapa kendala, pendekatan yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan akademik siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jumantono bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus membentuk karakter siswa yang mulia dan siap menghadapi tantangan hidup di masyarakat dan negara. Evaluasi yang efektif akan membantu mengukur kemajuan siswa dalam mengembangkan karakter, sehingga berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, R., & Baharu, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 34–49.
- Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Devi Risalatul and Imron Arifin, "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Berbasis Karakter Dalam Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MA Negeri 3 Kediri," *Tadrib* 6, no. 2 (February 10, 2021): h. 215–228.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah.

- Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (January 31, 2021): h. 52-61
- Hieng, M. H. (2024). Pola Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(10), 361-368.
- Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (June 25, 2020): h. 30-37
- Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)* 3, no. 1 (August 15, 2020): h. 63-82.
- M Choirul Muzaini and Nurul Fadhillah, "Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum," *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 3 (October 25, 2022): h. 265-276.
- M.Arif Khoiruddin and Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (July 1, 2019): h. 123-144.
- Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (June 30, 2020): h. 1-16.
- Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (August 31, 2018): h. 85-89.
- Mutiara Shinta and Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 18, 2021):
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111. 5 Depdikna
- smplabschoolciracas@gmail.com. (2024, October 31). Pentingnya Pendidikan Karakter di SMP: Membangun Generasi Berintegritas Sejak Dini - SMP LABSCHOOL CIRACAS. SMP LABSCHOOL CIRACAS.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. h. 21.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal-18
- Umi Salamah, "Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam)," *Qistie* 10, no. 2 (November 1, 2017), accessed December 1, 2021,
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2004), h. 14.
- Wijaya Kusuma and Dadi Dwitajama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), h.21.